

# Penguatan Verbal dan Nonverbal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makassar

Intan Rahmaniar<sup>1</sup>, Azis<sup>2</sup>, Sakaria<sup>3</sup>

<sup>1</sup> *Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.*

*E-mail: intanrahmaniar20@gmail.com*

<sup>2</sup> *Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia. E-mail: azis@unm.ac.id*

<sup>3</sup> *Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia. E-mail: sakaria@unm.ac.id*

---

**Abstract:** This study aims to describe the form of verbal and nonverbal reinforcement in Indonesian language learning for students of class XII SMA Negeri 11 Makassar. The approach in this research uses a descriptive qualitative approach, the data source is the XII grade Indonesian language teacher. Data collection techniques in this research are recording techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the grade XII Indonesian language teacher had implemented verbal form of reinforcement in Indonesian language learning and nonverbal form in Indonesian language learning. The reinforcement given is quite varied, but the diction needs to be developed again.

**Keywords:** reinforcement; verbal; nonverbal

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penguatan verbal dan nonverbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data yaitu guru bahasa Indonesia kelas XII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas XII telah menerapkan pemberian penguatan bentuk verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bentuk nonverbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penguatan yang diberikan sudah cukup bervariasi, namun perlu dikembangkan lagi diksinya.

**Kata kunci:** penguatan; verbal; nonverbal

---

## 1. Pendahuluan

Bahasa memiliki Bahasa yang dimiliki oleh manusia merupakan ciri pembeda dengan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara tentang apa saja. Bahasa juga sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, karena guru dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Bahasa merupakan hal penting ketika kita akan mengembangkan 4 keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Noermanzah et al, 2018). Dalam hal ini, pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Sulthon, 2009).

Penguatan (*reinforcement*) sebagai respons positif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut (Marno et al, 2010). Adapun tujuan pemberian penguatan yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif (Mulyasa, 2001).

Penelitian sejenis yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut, Aurora (2019) dengan judul "Penguatan Verbal dan Nonverbal Guru Bahasa Indonesia dalam Melaksanakan Pembelajaran Teks Cerpen di Kelas VIIG Negeri Banjar". Hasil penelitiannya bahwa penguatan nonverbal yang dilakukan guru dalam penelitian ini sudah menunjukkan adanya kebervariasian dalam memberikan penguatan. Begitupun dengan penguatan verbal dan penguatan gabungan sudah dapat dikatakan ideal. Namun, perlu ditingkatkan kembali diksi dan bentuk pemberian penguatan yang diberikan kepada siswa agar lebih bervariasi lagi. Bentuk persamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan subjek penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia. Adapun hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Ferti (2019) dengan judul "Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera". Hasil penelitiannya bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan sudah cukup baik, ini membuktikan dengan adanya metode penguatan verbal dan nonverbal, adapun faktor yang menjadi kendala guru dalam memberikan penguatan kepada siswa yaitu kendala verbalisasi. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarah (2021) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang". Hasil penelitiannya bahwa pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 dapat disimpulkan adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia.

Adapun tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk penguatan verbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 11 Makassar dan mendeskripsikan bentuk penguatan nonverbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 11 Makassar.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif berupa cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Mulyadi 2011). Penelitian ini telah mendeskripsikan bentuk penguatan verbal dan bentuk penguatan nonverbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 11 Makassar. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan, merekam dan mencatat pemberian penguatan bentuk verbal dan nonverbal guru bahasa Indonesia kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 11 Makassar.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah bentuk penguatan verbal dan bentuk penguatan nonverbal yang dituturkan guru bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 11 Makassar. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil Penelitian**

Penyajian hasil analisis data merupakan paparan data yang diperoleh di lapangan dari masalah yang telah dirumuskan. pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan pada keterampilan bentuk penguatan verbal, khususnya keterampilan yang mengandung bentuk penguatan verbal dan nonverbal dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi fokus penelitian.

#### **a. Bentuk Penguatan Verbal**

Peneliti menekankan pengamatan pada dua sub indikator meliputi komponen penguatan verbal dan penguatan nonverbal, yaitu membahas keterampilan memberi penguatan dengan kata-kata dan keterampilan memberi penguatan dengan menggunakan kalimat serta penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan.

Data 1. Siswa: (Mengerjakan soal dengan baik di papan tulis).  
Guru: "Bagus"

Konteks: Penuturan tersebut oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII MIPA 1. Pada awal hari pembelajaran dimulai, guru D menuturkan kata "Bagus" pada siswa yang mengerjakan soal dengan baik di papan tulis. Soal tersebut

mengenai informasi dalam proposal. Hal itu dikarenakan penggunaan kata “bagus” termasuk bisa memberikan motivasi atau semangat bagi siswa yang menerima penguatan dari guru tersebut.

Pada data 1, termasuk bentuk penguatan dengan kata-kata. Karena guru secara langsung memberikan penguatan tersebut untuk merespon tingkah laku siswa. Adapun maksud dari kata “bagus” yang dituturkan oleh guru adalah “baik sekali, elok”. Yang menunjukkan bahwa ini merupakan penguatan dengan kata-kata.

Data 2. Siswa: (Memimpin pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran).  
Guru: “Mantap”

Konteks: Penuturan guru tersebut oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII MIPA 1. ketika proses pembelajaran akan dimulai guru D menuturkan kata “Mantap” terkait sikap siswa yang memimpin pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran. Hal itu dikarenakan penggunaan kata “mantap” bisa memberikan penguatan agar siswa merasa puas dengan pekerjaannya dan melakukan hal positif seperti ini kedepannya.

Pada data 2, bentuk penguatan dengan kata-kata. Karena guru secara langsung memberikan penguatan dengan kata untuk merespon tingkah laku siswa. Maksud dari kata “Mantap” adalah “tetap hati, kukuh, kuat” serta guru merasa puas dengan perilaku siswa.

Data 3. Siswa: (Menjawab pertanyaan guru mengenai topik pembahasan minggu lalu).  
Guru: “Hebat”

Konteks: Penuturan tersebut oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII MIPA 1, ketika pembelajaran berlangsung. Guru D menanyakan mengenai topik pembahasan minggu lalu, dan siswa menjawabnya “Mengenai Surat Lamaran Pekerjaan Bu”. Maka dari itu, guru D menuturkan “Hebat”. Hal itu dikarenakan penggunaan kata “Hebat” sangat membantu serta memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

Pada data 3, bentuk penguatan dengan kata-kata. Karena guru secara langsung memberikan penguatan dengan kata-kata untuk merespon tingkah laku siswa. Maksud dari kata “Hebat” adalah “terlampau, amat sangat (dahsyat, ramai, kuat, seru, bagus)”.

Data 4. Siswa: (Berani maju di depan untuk mengisi soal).  
Guru: “Kamu anak pemberani”

Konteks: Penuturan tersebut oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII MIPA 1. Ketika proses pembelajaran berlangsung, seorang siswa yang berani maju di depan untuk mengisi soal terkait unsur-unsur dalam proposal akan tetapi, jawabannya salah. Kemudian guru memberikan penguatan berupa kalimat “**Kamu anak pemberani**”. Hal itu dikarenakan penggunaan kalimat tersebut maka

siswa akan merasa usahanya dihargai dan akan memperbaiki kesalahannya dilain waktu.

Pada data 4, bentuk penguatan dengan kalimat. Karena guru secara langsung memberikan penguatan dengan kalimat untuk merespon tingkah laku siswa. Maksud dari kalimat tersebut adalah “anak yang mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan”.

Data 5. Siswa: (Mendapatkan nilai rendah).  
Guru: “Kamu itu sebenarnya siswa yang cerdas cuma kurang belajar saja”

Konteks: Penuturan tersebut oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII MIPA 1 adalah terkait sikap siswa yang mendapatkan nilai rendah, akan tetapi guru memberikan penguatan dengan kalimat “**Kamu itu sebenarnya siswa yang cerdas cuma kurang belajar saja**”. Hal itu dikarenakan penggunaan kalimat tersebut siswa merasa bersemangat untuk belajar lebih giat lagi agar dihari berikutnya nilai siswa tersebut yang terbilang rendah menjadi tinggi.

Pada data 5, bentuk penguatan dengan kalimat. Karena guru secara langsung memberikan penguatan dengan kalimat yang memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai yang bagus dan tidak rendah. Pemberian penguatan tersebut untuk merespon tingkah laku siswa.

### 3.2. Bentuk Penguatan Nonverbal

Peneliti menekankan pengamatan pada 5 sub indikator saja, Menurut Usman (2011:81) pengklasifikasian penguatan nonverbal antara lain, gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan tak penuh.

Data 6. Siswa: (Menjawab pertanyaan dari guru).  
Guru: (Tersenyum kepada siswa).

Konteks: Pemberian penguatan berupa mimik muka tersebut oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII MIPA 1 adalah terkait sikap siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Kemudian guru **tersenyum kepada siswa**. Sehingga siswa merasa dihargai dan memberikan kesan yang baik terhadap siswa.

Pada data 6, guru memberikan penguatan dengan mimik muka yaitu dengan senyuman kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat, maka dari itu guru memberikan penguatan tersenyum untuk merepon tingkah laku siswa.

Data 7. Siswa: (Melakukan hal-hal lain yang mengganggu proses pembelajaran).  
Guru: ( Berdiri di samping siswa).

Konteks: Pemberian penguatan dengan pendekatan dilakukan oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia kelas XII MIPA 1 yaitu, guru **berdiri di samping siswa** sambil menegur untuk tidak melakukan hal-hal lain yang mengganggu proses pembelajaran, kemudian siswa menaati perintah guru dengan menyimpan sesuatu yang ia mainkan tadi. Dengan memberikan perhatian dan memotivasinya guna untuk semangat dalam belajar serta mendorong perilaku yang positif agar meningkatkan perhatian siswa. Dengan pemberian penguatan seperti itu siswa akan merasa lebih diperhatikan dan semangat dalam menimba ilmu.

Pada data 7, guru memberikan penguatan dengan pendekatan, yaitu menghampiri dan berdiri di samping siswa dan menegur siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemberian penguatan tersebut untuk merespon tingkah laku siswa.

Data 8. Siswa: (Duduk diam dibangkunya).  
Guru: ( Menepuk pundak siswa).

Konteks: Pemberian penguatan berupa sentuhan yaitu dilakukan oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia kelas XII MIPA 1 memberikan sentuhan dengan **menepuk pundak siswa** yang hanya duduk diam dibangkunya. Sambil memberikan motivasi dan semangat agar siswa tersebut ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa merasa dihargai dan akan menimbulkan semangat pada diri siswa untuk aktif seperti teman lainnya.

Pada data 8, guru memberikan penguatan dengan sentuhan, yaitu menepuk pundak siswa yang hanya duduk diam dibangkunya dan guru memberikan penguatan menepuk pundak siswa dan memotivasinya secara langsung untuk merespon tingkah laku siswa.

Data 9. Siswa: (Telah menyelesaikan tugas yang diberikan).  
Guru: “Berikan tepuk tangan untuk temannya”

Konteks: Pemberian penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan dituturkan oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII MIPA 1 yaitu, memberikan apresiasi kepada siswa yang lebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dengan menyuruh siswa lainnya memberikan tepuk tangan. Dengan pemberian penguatan seperti itu maka, siswa merasa lebih semangat lagi dalam belajar dan ia akan merasa dihargai dengan kepintarannya serta bisa menyebarkan ilmu yang ia dapatkan.

Pada data 9, guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu, memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang lebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik secara langsung untuk merespon tingkah laku siswa.

Data 10. Siswa: (Melakukan presentasi).  
Guru: “Kelompok B sudah bagus pemaparannya akan tetapi, perlu ditambahkan gambar seperti ini agar lebih bisa dipahami oleh teman-temannya”.

Konteks: Pemberian penguatan dituturkan oleh guru D selaku guru bahasa Indonesia kelas XII MIPA 1 adalah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kelompok B melakukan presentasi. Guru memberikan penguatan kepada kelompok siswa setelah melakukan presentasi. "Kelompok B sudah bagus pemaparannya akan tetapi, perlu ditambahkan gambar seperti ini agar lebih bisa dipahami oleh teman-temannya". Dengan pemberian penguatan seperti ini, kelompok siswa akan merasa dihargai dengan usahanya dan pertemuan berikutnya mereka akan menampilkan yang terbaik sesuai apa yang menjadi teguran oleh gurunya.

Pada data 10, guru memberikan penguatan tak penuh, yaitu memberikan penguatan kepada kelompok siswa. Ketika presentasi telah selesai guru memberikan arahan agar diperbaiki dan perlu di tingkatkan lagi agar dapat dipahami oleh teman-temannya untuk merespons tingkah laku siswa.

### **3.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis bentuk penguatan verbal dan bentuk penguatan nonverbal oleh guru bahasa Indonesia kelas XII MIPA 1, maka diperoleh data bentuk verbal sebanyak 5 data, yang terbagi menjadi kata-kata penguatan sebanyak 3 data dan penguatan nonverbal sebanyak 2 data. Guru menuturkan kata bagus pada siswa yang mengerjakan soal dengan baik di papan tulis, guru menuturkan kata mantap pada siswa yang memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, guru menuturkan kata hebat pada siswa yang menjawab pertanyaan guru mengenai topik pembahasan minggu lalu.

Sesuai dengan teori menurut Usman (2010, Hal, 81) kata-kata penguatan yang disampaikan guru kepada siswa berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga siswa mudah dalam menangkap respon dari guru. Kalimat penguatan sebanyak 2 data. Guru menuturkan kamu anak pemberani pada siswa yang berani maju di depan untuk mengisi soal, guru menuturkan kamu itu sebenarnya siswa yang cerdas Cuma kurang belajar saja.

Kemudian data berupa bentuk penguatan nonverbal sebanyak 5 data, yang terbagi menjadi Penguatan gerak isyarat 1 data yaitu, guru tersenyum kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik. Penguatan pendekatan 1 data, guru berdiri di samping siswa yang melakukan hal-hal lain yang mengganggu proses pembelajaran. Penguatan dengan sentuhan 1 data, guru menepuk pundak siswa yang duduk diam saja dibangkunya. Penguatan dengan kegiatan menyenangkan, guru menuturkan berikan tepuk tangan kepada temannya kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian penguatan tak penuh, guru menuturkan kelompok B sudah bagus pemaparannya akan tetapi, perlu ditambahkan lagi gambar seperti ini agar lebih bisa dipahami oleh teman-temannya kepada siswa yang melakukan presentasi.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk penguatan verbal dan bentuk penguatan nonverbal oleh guru bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 11



Makassar, dapat disimpulkan bentuk penguatan yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 11 Makassar. Peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut: Pertama bentuk penguatan verbal yang ditemukan pada tuturan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, kata-kata penguatan terdapat 3 data, kalimat penguatan sebanyak 2 data. Kedua bentuk penguatan nonverbal yang ditemukan pada tuturan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 5 data yang terbagi menjadi penguatan gerak isyarat terdapat 1 data, penguatan pendekatan terdapat 1 data, penguatan dengan sentuhan terdapat 1 data, penguatan dengan kegiatan menyenangkan terdapat 1 data dan penguatan tak penuh terdapat 1 data.

## Referensi

- Aurora, Sri Utami. 2019. Penguatan Verbal dan Nonverbal Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pembelajaran Teks Cerpen Di Kelas VIIIG SMPN 1 Banjar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksa*, 3 (1).
- Ferti R. 2019. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera. Kab. Bima NTB. *Gilibadmin.unismuh.ac.id*, 1(2), 13-14.
- Marno et al. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles, M. B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif Buku sumber yang diperluas*. Jakarta: UI.
- Mulyadi, M. Penelitian Kuantitatif dan kaulitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan media* 15.1 (2011): 128-137
- Mulyasa. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Noermanzah, N., Abid, S., Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem Terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran(KIBASP)*, 1(2), 172. doi:10,31539/kibasp.vli2.273.
- Sulthon. 2009. *Membangun Kerja Guru*. Yogyakarta: Leksbang Pressindo.
- Syarah, E. (2021). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Sekecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.